

Penguatan Literasi Ekologis Masyarakat melalui Pendekatan Tafsir Ayat-Ayat Lingkungan dan Praktik Pemilahan Sampah

Syarifah Laili¹, Nur Khoridah Dalimunthe²

^{1,2}Institut Agama Islam Dar Aswaja Rokan Hilir

*Corresponding author

Email: syarifahlaili945@gmail.com*

Article History:

Received: June, 2026

Revised: June, 2026

Accepted: June, 2026

Abstract: Degradasi lingkungan yang disebabkan oleh pengelolaan sampah yang tidak tepat tetap menjadi tantangan besar di banyak daerah pedesaan, termasuk Desa Tanjung Alai, Kabupaten Rokan Hilir. Rendahnya kesadaran masyarakat mengenai pemilahan sampah dan tanggung jawab lingkungan telah berkontribusi pada praktik pembuangan sampah yang tidak berkelanjutan. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi ekologi di kalangan anggota masyarakat melalui integrasi tafsir lingkungan berdasarkan Al-Qur'an dan pelatihan praktis pemilahan sampah. Program ini menerapkan pendekatan pendidikan partisipatif yang terdiri dari sesi konseling, ceramah interaktif, tafsir tematik ayat-ayat Al-Qur'an tentang lingkungan, demonstrasi, serta praktik langsung dalam memilah sampah organik dan anorganik. Peserta program meliputi tokoh masyarakat, ibu rumah tangga, kelompok pemuda, dan pejabat desa. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman peserta mengenai pengelolaan lingkungan dari perspektif Islam. Anggota masyarakat menjadi lebih sadar bahwa pelestarian lingkungan bukan sekadar kewajiban sosial, melainkan juga tanggung jawab keagamaan yang berakar pada konsep khalifah (pengelolaan), mīzān (keseimbangan), dan larangan fasād (kerusakan lingkungan). Selain itu, para peserta menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam mengidentifikasi serta memisahkan berbagai jenis sampah rumah tangga. Program ini juga menghasilkan hasil yang nyata, termasuk munculnya inisiatif lingkungan berbasis masyarakat serta penerapan awal praktik pemilahan sampah di tingkat rumah tangga. Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa penggabungan nilai-nilai ekologi Al-Qur'an dengan pendidikan lingkungan yang praktis merupakan model yang efektif untuk pemberdayaan masyarakat dan dapat ditiru di komunitas pedesaan lainnya guna mendorong perilaku lingkungan yang berkelanjutan serta mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan.

Keywords:

Literasi Ekologi, Tafsir Lingkungan, Ekologi Al-Qur'an, Pemilahan Sampah, Pemberdayaan Masyarakat.

Pendahuluan

Persoalan sampah menjadi salah satu tantangan lingkungan yang semakin serius, terutama di wilayah pedesaan yang masih menghadapi keterbatasan pengelolaan sampah dan rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemilahan sampah sejak dari sumbernya (Hamdan, 2026). Kondisi ini berdampak pada pencemaran lingkungan serta menurunkan kualitas kesehatan dan keberlanjutan ekosistem. Oleh karena itu, penguatan literasi ekologis masyarakat menjadi langkah penting untuk membangun pengetahuan, kesadaran, dan perilaku yang lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan. Dalam konteks masyarakat Muslim, upaya tersebut dapat diperkuat melalui pendekatan ekoteologi Islam yang bersumber dari Al-Qur'an. Al-Qur'an menempatkan manusia sebagai khalifah di bumi yang bertanggung jawab menjaga keseimbangan alam serta melarang segala bentuk kerusakan lingkungan (*fasād*) (Rahim & Abubakar, 2025)(Bimawan & Zam, 2025). Nilai-nilai tersebut dapat diinternalisasikan melalui kajian tafsir ayat-ayat lingkungan yang dikombinasikan dengan pelatihan praktis pemilahan sampah organik dan anorganik. Integrasi antara pemahaman keagamaan dan keterampilan teknis dinilai efektif dalam mendorong perubahan perilaku masyarakat karena tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga memperkuat kesadaran moral dan tanggung jawab spiritual terhadap lingkungan (Hamdan, 2026). Dengan demikian, program penguatan literasi ekologis berbasis tafsir ayat-ayat lingkungan diharapkan mampu mendorong terbentuknya budaya pengelolaan sampah yang lebih baik dan berkelanjutan di tingkat masyarakat.

Masyarakat Desa Tanjung Alai masih menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Menurut hasil wawancara dengan tokoh masyarakat bahwa kesadaran masyarakat untuk memilah sampah organik dan anorganik sejak dari sumbernya masih relatif rendah, sehingga sebagian besar sampah tercampur dan sulit untuk dikelola lebih lanjut. Berdasarkan hasil observasi awal ditemukan bahwa kondisi tersebut diperparah oleh terbatasnya sarana dan fasilitas pendukung, seperti tempat sampah terpilah dan sistem pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Selain itu, sebagian warga masih terbiasa membuang sampah di lahan terbuka atau membakarnya sebagai cara praktis untuk mengurangi timbunan sampah. Praktik tersebut berpotensi menimbulkan pencemaran lingkungan,

mengganggu kesehatan masyarakat, dan menurunkan kualitas lingkungan desa secara berkelanjutan.

Di sisi lain literasi ekologis merupakan kemampuan individu untuk memahami keterkaitan antara manusia dan lingkungan serta menerjemahkan pemahaman tersebut ke dalam tindakan yang bertanggung jawab terhadap keberlanjutan ekosistem (McBride et al., 2013). Konsep ini tidak hanya mencakup penguasaan pengetahuan ekologis, tetapi juga kesadaran, nilai, sikap, dan keterampilan yang mendorong pengambilan keputusan yang berpihak pada kelestarian lingkungan. Menurut McBride et al., (2013)., literasi ekologis berfungsi sebagai landasan bagi masyarakat untuk memahami prinsip-prinsip ekologi dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari guna mendukung keberlanjutan lingkungan. Penelitian lain menunjukkan bahwa tingkat literasi ekologis yang tinggi berkontribusi signifikan terhadap terbentuknya sikap peduli lingkungan dan perilaku ramah lingkungan, termasuk dalam pengelolaan sampah dan konservasi sumber daya alam (Lestari et al., 2025). Oleh karena itu, penguatan literasi ekologis menjadi instrumen penting dalam pemberdayaan masyarakat karena mampu menghubungkan pengetahuan lingkungan dengan tindakan nyata yang mendukung pembangunan berkelanjutan serta peningkatan kualitas hidup masyarakat secara berkelanjutan.

Sejalan dengan itu, ajaran Islam memiliki perhatian yang kuat terhadap pelestarian lingkungan melalui konsep manusia sebagai *khalifah* di bumi yang bertanggung jawab mengelola dan menjaga keberlangsungan alam secara bijaksana. Al-Qur'an menegaskan larangan melakukan kerusakan (*fasād*) di muka bumi (QS. Al-A'raf [7]:56) serta menekankan pentingnya menjaga keseimbangan (*mīzān*) sebagai prinsip dasar tatanan kehidupan (QS. Ar-Rahman [55]:7-9). Nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa kepedulian terhadap lingkungan bukan hanya persoalan sosial, tetapi juga bagian dari tanggung jawab keagamaan (Rodin, 2017). Oleh karena itu, ayat-ayat ekologis dalam Al-Qur'an dapat menjadi landasan teologis yang kuat untuk membangun kesadaran dan perilaku ramah lingkungan di tengah masyarakat.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi ekologis masyarakat melalui pendekatan tafsir ayat-ayat lingkungan yang dipadukan dengan pelatihan praktis pemilahan sampah organik dan anorganik. Program ini didasarkan pada asumsi bahwa rendahnya kesadaran lingkungan tidak hanya disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan teknis, tetapi juga oleh belum optimalnya internalisasi nilai-nilai ekologis dalam kehidupan masyarakat. Melalui kajian ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas konsep khalifah, amanah, keseimbangan

(*mīzān*), dan larangan berbuat kerusakan (*fasād*), masyarakat diberikan pemahaman bahwa menjaga lingkungan merupakan bagian dari tanggung jawab keagamaan. Selanjutnya, pemahaman tersebut diperkuat melalui pelatihan pemilahan sampah sebagai bentuk implementasi nyata nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari. Integrasi antara aspek teologis dan keterampilan praktis ini diharapkan mampu mendorong perubahan perilaku yang lebih berkelanjutan, meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan, serta membangun budaya pengelolaan sampah yang bertanggung jawab di tingkat masyarakat. Dengan demikian, program ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan kesadaran dan praktik ekologis yang berkelanjutan.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Tanjung Alai, Kabupaten Rokan Hilir, sebagai wilayah sasaran yang menghadapi berbagai permasalahan terkait pengelolaan sampah dan kesadaran lingkungan. Kegiatan dilaksanakan pada periode yang telah disepakati bersama pemerintah desa dan masyarakat setempat. Peserta kegiatan terdiri atas berbagai unsur masyarakat yang memiliki peran strategis dalam kehidupan sosial desa, yaitu tokoh masyarakat, ibu rumah tangga, pemuda, serta perangkat desa. Pelibatan berbagai kelompok tersebut bertujuan untuk menciptakan sinergi dalam penyebarluasan pengetahuan dan praktik pengelolaan lingkungan sehingga program yang dilaksanakan dapat memberikan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan bagi masyarakat desa.

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif yang terdiri atas penyuluhan, ceramah interaktif, dan kajian tafsir tematik mengenai ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan lingkungan hidup (Afandi et al., 2022). Penyuluhan dilakukan untuk memberikan pemahaman dasar tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dan pengelolaan sampah yang baik di tingkat rumah tangga. Selanjutnya, ceramah interaktif digunakan untuk membangun komunikasi dua arah antara narasumber dan peserta sehingga masyarakat dapat menyampaikan pengalaman, permasalahan, serta pandangannya terkait kondisi lingkungan di desa. Adapun kajian tafsir tematik difokuskan pada ayat-ayat yang menjelaskan peran manusia sebagai *khalifah* di bumi, larangan melakukan kerusakan (*fasād*), prinsip keseimbangan (*mīzān*), serta pentingnya menjaga kebersihan dan keberlanjutan sumber daya alam. Melalui pendekatan tersebut, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan keagamaan yang bersifat

normatif, tetapi juga memahami relevansi ajaran Al-Qur'an dalam membentuk perilaku yang bertanggung jawab terhadap lingkungan dan kehidupan berkelanjutan.

Tahap praktik dilaksanakan melalui demonstrasi dan pendampingan langsung mengenai cara memilah sampah organik dan anorganik berdasarkan karakteristik serta potensi pengelolaannya. Peserta diberikan contoh berbagai jenis sampah rumah tangga, kemudian diarahkan untuk mengelompokkan sampah sesuai kategorinya secara mandiri. Selama kegiatan berlangsung, tim pengabdian melakukan pendampingan untuk memastikan peserta memahami prosedur pemilahan yang benar. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi partisipatif terhadap keterlibatan peserta, diskusi kelompok untuk menggali pemahaman dan tanggapan masyarakat, serta pengukuran tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah kegiatan guna mengetahui peningkatan pemahaman peserta mengenai pengelolaan sampah dan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan.

Hasil

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan, dimulai dari penyampaian materi mengenai literasi ekologis dan tafsir ayat-ayat lingkungan, dilanjutkan dengan diskusi interaktif serta praktik pemilahan sampah organik dan anorganik. Kegiatan ini diikuti oleh tokoh masyarakat, ibu rumah tangga, pemuda, dan perangkat desa yang hadir secara aktif selama seluruh rangkaian program berlangsung. Tingkat partisipasi masyarakat tergolong tinggi, yang terlihat dari kehadiran peserta, keterlibatan dalam sesi tanya jawab, serta kesediaan mengikuti praktik lapangan hingga selesai. Selama penyampaian materi, peserta menunjukkan minat yang besar terhadap pembahasan mengenai hubungan ajaran Islam dengan pelestarian lingkungan, terutama konsep manusia sebagai khalifah dan larangan merusak alam. Antusiasme yang sama juga tampak pada sesi praktik, di mana peserta secara aktif mencoba memilah berbagai jenis sampah dan berdiskusi mengenai penerapan pengelolaan sampah di lingkungan mereka. Kondisi ini menunjukkan bahwa tema yang diangkat relevan dengan kebutuhan masyarakat dan mendapat respons yang positif dari peserta.



Gambar 1. Penyampaian Materi Tafsir Ekologis



Gambar 2. Poster Alat Peraga Pemilahan Sampah

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai konsep lingkungan dalam perspektif Al-Qur'an. Melalui penyuluhan dan kajian tafsir tematik, masyarakat mulai memahami bahwa menjaga kelestarian lingkungan bukan sekadar bentuk kepedulian sosial, tetapi juga merupakan bagian

dari implementasi ajaran Islam yang menempatkan manusia sebagai khalifah di bumi. Peserta menyadari bahwa tindakan menjaga kebersihan, mengelola sampah dengan baik, dan mencegah kerusakan lingkungan merupakan wujud nyata pelaksanaan nilai-nilai keagamaan yang diajarkan dalam Al-Qur'an. Selain itu, terjadi peningkatan pengetahuan peserta mengenai jenis-jenis sampah dan teknik pemilahannya. Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian besar peserta belum mampu membedakan secara tepat antara sampah organik dan anorganik serta belum memahami potensi pengelolaan masing-masing jenis sampah. Setelah mengikuti pelatihan dan praktik langsung, peserta menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengidentifikasi karakteristik sampah, mengelompokkan sampah sesuai kategorinya, serta memahami manfaat pemilahan sampah bagi kebersihan lingkungan dan pengurangan pencemaran. Peningkatan pemahaman ini terlihat dari kemampuan peserta dalam menjawab pertanyaan, menyelesaikan simulasi pemilahan sampah, serta menunjukkan kesiapan untuk menerapkan praktik tersebut dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan rumah tangga dan masyarakat.

Kegiatan pengabdian menghasilkan beberapa luaran nyata yang menunjukkan adanya perubahan positif di masyarakat. Salah satu hasil yang terlihat adalah meningkatnya komitmen warga untuk menjaga kebersihan lingkungan melalui pembentukan kelompok peduli lingkungan yang melibatkan tokoh masyarakat, pemuda, dan ibu rumah tangga. Selain itu, masyarakat bersama perangkat desa mulai menyusun agenda kebersihan lingkungan secara berkala sebagai bagian dari upaya menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan bersih. Praktik pemilahan sampah organik dan anorganik juga mulai diterapkan di tingkat rumah tangga, ditandai dengan penyediaan wadah sampah terpisah serta meningkatnya kesadaran warga untuk mengelola sampah sesuai jenisnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa program pengabdian berhasil mendorong perubahan perilaku masyarakat menuju pengelolaan lingkungan yang lebih berkelanjutan.



Gambar 3. Kelompok Peduli Lingkungan

Diskusi

Pendekatan tafsir ayat-ayat lingkungan memberikan efek yang cukup signifikan dalam meningkatkan kesadaran ekologis masyarakat karena mampu menghubungkan isu pelestarian lingkungan dengan sistem nilai dan keyakinan keagamaan yang telah melekat dalam kehidupan sehari-hari. Dalam masyarakat yang religius, legitimasi agama memiliki pengaruh yang kuat dalam membentuk cara pandang, sikap, dan perilaku individu terhadap berbagai persoalan sosial, termasuk lingkungan hidup. Melalui penjelasan ayat-ayat Al-Qur'an tentang manusia sebagai *khalifah* di bumi, larangan berbuat kerusakan (*fasād*), serta prinsip keseimbangan (*mīzān*), peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan ekologis, tetapi juga memahami bahwa menjaga lingkungan merupakan bagian dari tanggung jawab spiritual dan ibadah (Rahim & Abubakar, 2025). Kondisi ini mendorong munculnya kesadaran bahwa pengelolaan sampah, menjaga kebersihan, dan melestarikan alam bukan sekadar kewajiban sosial, melainkan implementasi nilai-nilai keislaman. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa pendekatan berbasis agama lebih efektif dalam mendorong perubahan perilaku lingkungan karena menyentuh aspek moral dan etika individu. Dengan demikian, integrasi tafsir ayat-ayat lingkungan dalam program pengabdian masyarakat dapat menjadi strategi yang relevan untuk membangun kesadaran ekologis yang lebih mendalam dan berkelanjutan.

Peningkatan literasi ekologis yang diperoleh peserta selama kegiatan pengabdian berkontribusi terhadap perubahan perilaku lingkungan yang lebih positif. Pengetahuan mengenai pentingnya menjaga kelestarian alam dan pengelolaan sampah yang benar tidak hanya menambah wawasan peserta, tetapi juga mendorong munculnya kesadaran untuk menerapkan praktik ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan penelitian (McBride et al., 2013) yang menyatakan bahwa literasi ekologis berperan penting dalam membentuk sikap dan tindakan yang mendukung keberlanjutan lingkungan. Selain itu, keberhasilan program ini juga didukung oleh integrasi antara aspek teologis dan aspek praktis. Penyampaian nilai-nilai Al-Qur'an tentang amanah manusia sebagai khalifah, larangan berbuat kerusakan (*fasād*), dan prinsip keseimbangan (*mīzān*) dipadukan dengan pelatihan pemilahan sampah organik dan anorganik. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa ajaran Al-Qur'an tidak berhenti pada tataran normatif, tetapi dapat diterjemahkan menjadi tindakan konkret yang berdampak langsung terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan. Integrasi ini memperkuat motivasi masyarakat untuk mengubah perilaku karena tindakan menjaga lingkungan dipahami sebagai bagian dari tanggung jawab sosial sekaligus kewajiban keagamaan. Sejalan dengan temuan (Saumur et al., 2025), bahwa peran penting dimensi keagamaan dalam mendorong kesadaran lingkungan dan perilaku konservasi alam di dalam masyarakat. Oleh karena itu, keterlibatan lembaga dan pemimpin agama dalam kegiatan pendidikan lingkungan dapat menjadi strategi yang efektif untuk mempromosikan pembangunan berkelanjutan.

Tantangan utama dalam keberlanjutan program penguatan literasi ekologis berbasis tafsir ayat-ayat lingkungan adalah masih terbatasnya sarana pendukung pengelolaan sampah, seperti ketersediaan tempat sampah terpilah dan sistem pengolahan sampah yang memadai di tingkat desa. Selain itu, kebiasaan lama masyarakat yang terbiasa membuang atau membakar sampah tanpa proses pemilahan masih menjadi hambatan dalam mewujudkan perubahan perilaku yang berkelanjutan. Keberlanjutan program juga berpotensi terhambat oleh minimnya pendampingan dan monitoring pasca-kegiatan, sehingga praktik yang telah diperkenalkan tidak selalu dapat dipertahankan secara konsisten. Namun demikian, terdapat peluang yang besar untuk menjaga keberlanjutan program, terutama melalui dukungan tokoh agama yang memiliki pengaruh kuat dalam membentuk perilaku masyarakat, keterlibatan pemerintah desa dalam penyusunan kebijakan lingkungan, serta tingginya partisipasi masyarakat selama pelaksanaan kegiatan. Sinergi antara unsur keagamaan, pemerintah, dan masyarakat tersebut dapat menjadi modal sosial

yang penting dalam mengembangkan budaya peduli lingkungan serta memperkuat praktik pengelolaan sampah yang berkelanjutan di Desa Tanjung Alai.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui pendekatan tafsir ayat-ayat lingkungan diharapkan mampu meningkatkan literasi ekologis masyarakat Desa Tanjung Alai. Melalui penyuluhan, kajian tafsir tematik, serta praktik pemilahan sampah, peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai hubungan antara ajaran Islam dan tanggung jawab menjaga kelestarian lingkungan. Masyarakat mulai menyadari bahwa upaya menjaga kebersihan, mengurangi pencemaran, dan mengelola sampah secara tepat merupakan bagian dari implementasi nilai-nilai keagamaan yang menempatkan manusia sebagai khalifah di bumi. Selain meningkatkan kesadaran ekologis, kegiatan ini juga memberikan keterampilan praktis kepada masyarakat dalam membedakan dan memilah sampah organik serta anorganik. Temuan tersebut menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dengan praktik pengelolaan sampah merupakan model pemberdayaan masyarakat yang efektif dalam mendorong perubahan perilaku lingkungan. Pendekatan ini relevan untuk diterapkan secara berkelanjutan dan dapat direplikasi di desa lain sebagai upaya membangun budaya peduli lingkungan yang berlandaskan nilai-nilai keislaman sekaligus mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan.

Daftar Referensi

- Afandi, A., Laily, N., Wahyudi, N., Umam, M. H., Kambau, R. A., Rahman, S. A., Sudirman, M., Jamilah, Kadir, N. A., Nur, S., Ayu, R. D., Permitasari, Nurdiayanah, Wahyudi, J., & Wahid, M. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat* (Suwendi, A. Basir, & J. Wahyudi (ed.)). Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Kementerian Agama RI.
- Bimawan, H., & Zam, B. (2025). Implementing Caliphate Values in the Qur ' an through Zero Waste in an Ecological Tafsir Study. *Al-Furqan: Jurnal Ilmu Al-qur'an dan Tafsir*, 8(December), 420–435.
- Hamdan. (2026). Islamic Education with an Ecological Perspective : Quranic Foundations , Environmental Ethics , and Pathways toward Sustainable Development. *Jurnal Pendidikan Islam*, 16(1), 91–106. <https://doi.org/10.38073/jpi.4545>
- Lestari, C., Nisa, J., & Ardiansyah, A. N. (2025). *Sosio-Didaktika : Social Science*

- Education Journal. *Sosio-Didaktika: Social Science Education Journal*, 12(2), 241–254.
- McBride, B. B., Brewer, C. A., Berkowitz, A. R., & Borrie, W. T. (2013). Environmental literacy, ecological literacy, ecoliteracy: What do we mean and how did we get here? *Ecosphere*, 4(5), art67. [https://doi.org/https://doi.org/10.1890/ES13-00075.1](https://doi.org/10.1890/ES13-00075.1)
- Rahim, W., & Abubakar, A. (2025). Nilai-Nilai Ekologis dalam al-Qur'an: Suatu Kajian Tafsir Tematik. *Diya Al-Afkar: Jurnal Studi al-Quran dan al-Hadis-Afka>r: Jurnal Studi al-Qur'an dan al-Hadis*, 13(2), 184–199.
- Rodin, D. (2017). ALQURAN DAN KONSERVASI LINGKUNGAN : Telaah Ayat-Ayat Ekologis. *Al-Tahrir*, 17(2), 391–410.
- Saumur, A. S., Somadayo, S., Pababari, M., & Husein, M. A. (2025). The Influence of Religious Participation on Pro-Environmental Behavior in Small-Island Communities : A Quantitative Study in Tidore Kepulauan City , Indonesia. *International Journal of Environmental Impacts*, 8(6), 1339–1348.